

## Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 1 Februari 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

---

### Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang

Lutfi B<sup>1</sup>, Rosdiah Salam<sup>2</sup>, Megawati Idris<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [lutfi.b@unm.ac.id](mailto:lutfi.b@unm.ac.id)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [rosdiah.salam@unm.ac.id](mailto:rosdiah.salam@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [megawatiidris5@gmail.com](mailto:megawatiidris5@gmail.com)

---

#### Artikel info

*Received; xx-xx-2021*

*Revised;xx-xx-2021*

*Accepted;xx-xx-2021*

*Published,xx-xx-2021*

#### Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 050 Inpres Pappang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV sebanyak 25 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pelaksana tindakan. Teknik analisis data adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar siklus II berapa pada kategori baik sekali. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 050 Inpres Pappang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar.

---

#### Key words:

*Hasil Belajar IPS, Pembelajaran Kooperatif, TPS.*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0



## PENDAHULUAN

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat akan berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah khususnya di Indonesia. Tampaknya, perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan interaksi antara siswa dan guru. Undang-undang Republik Indonesia No. 20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat (1) menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut diatas alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Sistem pengajaran siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning*. Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan siswa dengan keterampilan-keterampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat. Adanya transformasi sosial pun mengharuskan para siswa untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan bermakna dan memiliki daya saing yang sehat.

IPS merupakan mata pelajaran dari perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari beberapa konsep ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk pengajaran disekolah. IPS tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga afeksi, dan juga psikomotor. Dalam era modernisasi seperti sekarang ini Pendidikan IPS menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Berdasarkan peranan IPS yang begitu besar, maka

upaya perbaikan dan peningkatan kualitas terus dilaksanakan secara bertahap dengan sasaran yang lebih mendasar yakni pada peningkatan cara berfikir, pengembangan konsep IPS dan perbaikan cara belajar IPS (Ambaryani & Airlanda, 2017).

Guru di sekolah Dasar dalam mengajarkan pelajaran IPS tidak berarti mengajarkan disiplin ilmu-ilmu sosial, melainkan mengajarkan konsep-konsep esensi Ilmu Sosial untuk membentuk siswa menjadi warga Negara yang baik. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah Indonesia untuk pengertian Social Studies. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti Ilmu Sosial, Studi Sosial, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (Mahanani, 2022). Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari salah satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial yang menekankan siswa untuk saling berinteraksi dengan siapa saja (interaksi sosial) terutama dengan teman maupun gurunya pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan (interaksi multi arah). Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta cinta damai Iwan Purwanto, (2014). Hal ini dapat dilihat dari rasionalisasi rancangan mata pelajaran IPS yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, terlebih dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral sejak dini. Pola pembelajaran IPS menekankan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya memberikan atau membekali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalankan kehidupan masyarakat dilingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPS, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPS disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah (Meiharty, 2018).

Rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV tersebut dipengaruhi khususnya pada aspek kognitif disebabkan oleh masih dominannya kemampuan menghafal daripada kemampuan memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, hasil dan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran seperti tidak fokus, cepat bosan, mengantuk, dan ramai sendiri. Faktor guru dalam proses pembelajaran kurang membimbing siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat dimana keadaan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak terlihat aktif hanya cenderung diam dan mendengarkan guru saja selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bukan semata-mata kesalahan para guru, namun lebih pada belum terbukanya akses untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai model-model pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Proses pembelajaran seperti di atas memberikan dampak yang sangat buruk bagi siswa di antaranya: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru; (2) siswa hanya pasif di dalam kelas; dan (3) siswa juga lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti bermain dengan teman sebangkunya ataupun kenakalan lain seperti mengganggu temannya. Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas sebagian siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap guru dan kepala sekolah pada awal bulan Januari SD Negeri 050 Inpres Pappang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dalam pelajaran IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai semester I yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa yang di kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar hanya 8 siswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan yang 17 siswa memperoleh nilai di bawah standar. Hal ini menunjukkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa adalah 32%. Oleh sebab itu, masih banyak siswa tidak dapat mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah yakni 70.

Melihat akar permasalahan di atas, maka dari banyak model yang terungkap dalam diskusi maka model yang dianggap cocok untuk diterapkan

dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas. Erickson (Komalasari, 2010, h.62) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2-5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mahmud (2011) dapat disimpulkan bahwa : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Cenrapole Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa dari kemampuan anak bekerjasama dalam setiap kelompok dan menjawab soal-soal yang diberikan.

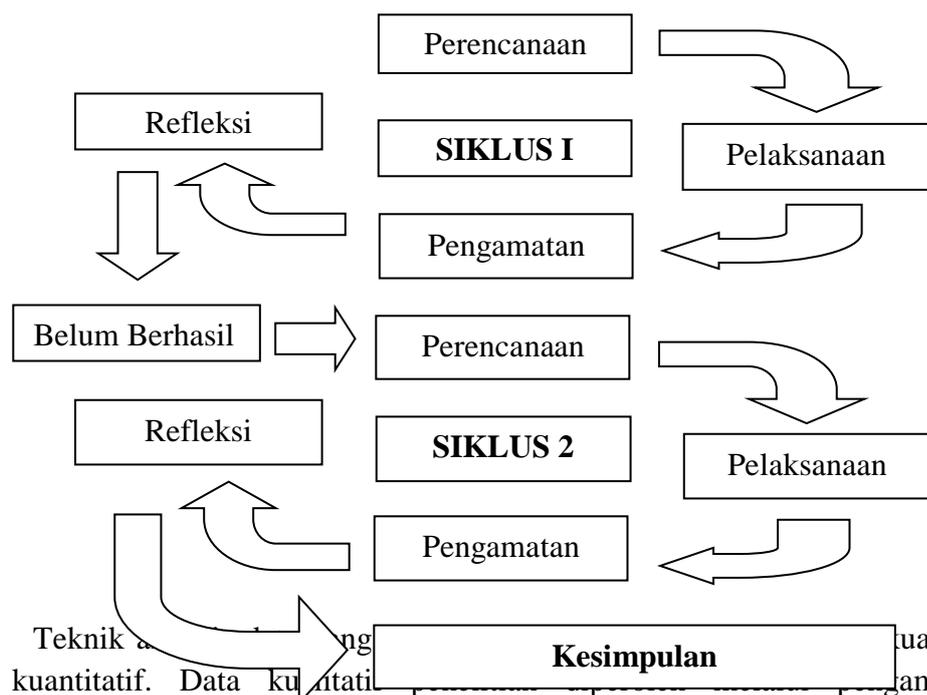
Selanjutnya hasil penelitian Noremma (2014) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 94 Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan masih kurang keseriusan siswa pada beberapa indikator kemudian pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan mulai dari motivasi belajar dan perhatian yang besar pada pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dipandang paling tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Guru bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran dalam penelitian ini. Hal tersebut karena guru sangat mengetahui dengan jelas permasalahan yang sedang dihadapi maupun keadaan ideal yang ingin diperoleh. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, tindakan

dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Di mana dalam setiap siklus dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Siklus lanjutan dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Arikunto, (2015) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam tahapan perencanaan sampai melakukan tindakan terdapat empat langkah utama dilakukan yaitu: identifikasi masalah, analisis dan perumusan masalah, perencanaan penelitian tindakan kelas, dan melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun desain yang digunakan dapat dilihat secara jelas digambarkan sebagai berikut:



Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Untuk nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata-rata serta persentase keberhasilan belajar siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 18 Mei 2022 dan 19 Mei 2022, siklus II tanggal 27 Mei 2022 dan 28 Mei 2022. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

### **SIKLUS I**

Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, menyediakan materi ajar, menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), membuat soal evaluasi, dan membuat lembar observasi guru dan siswa.

### **Pelaksanaan**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Mei 2022 pukul 08.00-09.30 WITA dengan materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk. Dalam pelaksanaan tindakan guru kelas IV bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin lagu Garuda Pancasila yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan, dan semangat nasionalisme siswa. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah siswa siap menerima pembelajaran, maka guru mengingatkan kembali tentang pentingnya pelajaran IPS kepada siswa bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat menganalisis pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk di lingkungan tempat tinggalnya.

Kegiatan Inti memberikan materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk. Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “menyebutkan contoh jenis pekerjaan penduduk berdasarkan tempat tinggal?”. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berfikir sendiri mengenai

jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahap berpikir (*thinking*).

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk di lingkungan sekitar kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan guru membagikan LKS kepada masing-masing pasangan. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan tentang materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (*sharing*), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing pasangan, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan.

Kegiatan Penutup guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

Pertemuan kedua

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2022 pukul 08.00-09.30 WITA dengan materi kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas IV bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin lagu Indonesia Pusaka yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan, dan semangat nasionalisme siswa. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya tentang pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungan alam terhadap kegiatan ekonomi.

Kegiatan Inti guru memberikan materi kegiatan ekonomi. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu “ Apa kegiatan ekonomi yang ada di lingkungan tempat tinggalmu dan jenis pekerjaan apa yang terkait dengan kegiatan ekonomi itu?”. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kegiatan tahapan berpikir (*thinking*).

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu mengidentifikasikan dan menjelaskan kegiatan ekonomi di lingkungan tempat tinggalmu dan jenis pekerjaan yang terkait dengan kegiatan ekonomi kemudian diaktualisasikan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan guru membagikan LKS kepada masing-masing pasangan. Guru mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi nama anggota pasangannya. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan tentang materi kegiatan ekonomi.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (*sharing*), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing pasangan, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh perwakilan pasangan. Siswa mengerjakan evaluasi secara mandiri.

Kegiatan Penutup guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan siklus I yang terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II diakhiri dengan mengadakan tes evaluasi bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa pada siklus I. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran, Tes evaluasi dikerjakan secara mandiri dan pelaksanaannya berlangsung dengan tenang. Guru mengingatkan kepada siswa

untuk mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakan sebelum dikumpulkan. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

#### Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk mengingatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS saat proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar IPS siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti bertindak sebagai observer.

### **Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Temuan peneliti tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada mata pelajaran IPS materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk dan kegiatan ekonomi pada kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang pada tindakan siklus I pada pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana cukup efektif dan pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana cukup efektif.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 3 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori cukup (C) dan 2 aspek berada dalam kategori kurang (K). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru siklus I pertemuan I pada aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tanpa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir. Aspek kedua *pairing* (berpasangan), dikategorikan kurang (K) karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru hanya membentuk siswa secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh tanpa memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpasangan serta guru tidak memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan pasangannya masing-masing.

Aspek terakhir atau ketiga *sharing* (berbagi), dikategorikan kurang (K) karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakannya yaitu guru hanya meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya tanpa mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 3 aspek yang diamati 2 aspek berada pada kategori cukup (C), dan 1 aspek berada pada kategori kurang (K). Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan II aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya 2 yang dilaksanakan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa tanpa guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir serta memperhatikan kegiatan siswa waktu berpikir.

Aspek kedua *pairing* (berpasangan), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru hanya membentuk siswa secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh serta guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpasangan tanpa guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan pasangannya masing-masing.

Aspek terakhir atau ketiga *sharing* (berbagi), dikategorikan kurang (K) karena dari tiga indikator hanya satu yang dilaksanakan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya tanpa guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta guru tidak memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. Hasil observasi yang diperoleh dari observer pada pertemuan I berada pada katregori cukup (C) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C).

### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk dan kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dilakukan terlaksanakan cukup efektif.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

Pada aspek 1 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 5 siswa dikategori baik (B), 11 siswa dikategori cukup (C), dan 9 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 46 poin.

Pada aspek 2 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 4 siswa dikategori baik (B), 13 siswa dikategori cukup (C), dan 8 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 46 poin.

Pada aspek 3 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 4 siswa dikategori baik (B), 8 siswa dikategori cukup (C), 13 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 41 poin.

Siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

Pada aspek 1 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 3 siswa dikategori baik (B), 17 siswa dikategori cukup (C), dan 5 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 48 poin.

Pada aspek 2 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 2 siswa dikategori baik (B), 15 siswa dikategori cukup (C), dan 7 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 43 poin.

Pada aspek 3 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 4 siswa dikategori baik (B), 11 siswa dikategori cukup (C), dan 10 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 44 poin.

### **Data Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tipe TPS Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan tes akhir hasil belajar IPS siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali (BS) atau 4%, nilai 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 12 siswa atau 48%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 6 siswa atau 24%, nilai 40-54 dengan kategori kurang (K) sebanyak 6 siswa atau 24%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori sangat kurang (SK). Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Baik Sekali	1	4%
70-84	Baik	12	48%
55-69	Cukup	6	24%
40-54	Kurang	6	24%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah	25	100%

Kemudian untuk melihat ketuntasan hasil belajar IPS pada materi pengaruh lingkungan terhadap mata pencarian penduduk dan kegiatan ekonomi dengan penerapan model pembelajaran tipe TPS pada siswa kelas IV SD Negeri

050 Inpres Pappang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	9	36%
0-69	Tidak Tuntas	16	64%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel data pada tabel tersebut menyatakan bahwa dari 25 siswa terdapat 9 siswa dengan persentase 36% termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa dengan persentase 64% termasuk kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata hasil belajar IPS siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar belum mencapai 80%. Sedangkan, indikator keberhasilan mengisyaratkan 80% dari keseluruhan jumlah siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS harus dianggap tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang, serta analisis data hasil belajar IPS siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS masih memiliki kekurangan yang tidak dilaksanakan dan terlupakan. Hal tersebut dikarenakan guru belum terlalu menguasai model pembelajaran yang digunakan. Kekurangan-kekurangan tersebut di antaranya, yaitu:
  - (a) Guru dalam menjelaskan materi terlalu cepat sehingga sulit dimengerti oleh siswa atau pada saat mendemonstrasikan pengerjaan soal terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti.
  - (b) Guru lebih banyak memberikan teguran dari pada memotivasi kepada siswa. Sehingga siswa merasa tertekan atau terpaksa dalam mengikuti pembelajaran. Keterpaksaan ini yang membuat siswa belajar tidak dengan senang hati sehingga materi yang masukpun tidak bisa sepenuhnya.
  - (c) Guru kurang bisa mengkonduksikan kelas pada saat pembentukan kelompok. Dalam pembelajaran ini, pembentukan kelompok berdasarkan prestasi siswa. Sedangkan bagi siswa yang merasa tidak cocok dengan

anggota kelompoknya akan sulit untuk bekerjasama dalam kelompok, sehingga pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka diharapkan pengoptimalan proses pembelajaran pada siklus II, yaitu:

- a. Meluangkan waktu untuk melakukan pendekatan terhadap siswa
  - b. Memberikan tindakan motivasi kepada siswa agar semangat siswa dalam proses belajar dapat terjaga.
  - c. Mengelompokkan siswa secara heterogen.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I juga masih memiliki kekurangan di antaranya, yaitu:
- (a) Beberapa kelompok saat kerja kelompok masih ada sebagian yang pasif dan biasanya yang kemampuan akademiknya lebih tinggi yang lebih aktif.
  - (b) Kurangnya semangat siswa dalam menanggapi materi yang disajikan oleh guru baik berupa pemberian jawaban maupun pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipahami.
  - (c) Masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran, seperti malu untuk bertanya walaupun belum paham dan tidak mau mengeluarkan pendapat baik pada saat guru memberikan materi maupun saat diskusi.

Berdasarkan kekurangan di atas, maka diharapkan pengoptimalan pada siklus II, yaitu:

- a. Guru lebih mengarahkan dan memfasilitasi komunikasi dua arah dengan dorongan agar siswa aktif bekerjasama dalam kelompok.
  - b. Guru mempersiapkan *ice breaking* motivasi untuk menjaga semangat belajar siswa.
  - c. Guru memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk berani berbicara.
- 1) Hasil belajar pada siklus I belum mencapai hasil yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh data bahwa pada siklus I aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori cukup efektif dan aktivitas belajar siswa pertemuan I dan II berada pada kategori cukup efektif. Sedangkan, data analisis hasil belajar IPS siswa pada tes siklus I menyatakan bahwa dari 25 siswa, 9 siswa dengan persentase 36% termasuk dalam kategori tuntas dan 16 siswa dengan kategori 64% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.420 dan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 56,8. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, keberhasilan hasil belajar IPS siswa masih rendah. Dari data yang diperoleh

masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 70. Perolehan ini juga masih jauh dari indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

## **Siklus II**

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti dan guru memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Tahap perencanaan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, menyediakan materi ajar, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), membuat soal tes evaluasi, dan membuat lembar observasi guru dan siswa.

## **Pelaksanaan**

### **Pertemuan Pertama**

Pembelajaran siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Mei 2022 pukul 08.00-09.30 WITA dengan materi kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas IV bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin lagu Garuda Pancasila yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan, dan semangat nasionalisme siswa. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyajikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan kegiatan ekonomi.

Kegiatan Inti memberikan materi kegiatan ekonomi. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu?”. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk kategori tahapan berpikir (*thinking*).

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut kemudian diaktualisasikan melalui

Lembar Kerja Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan guru membagikan LKS kepada masing-masing pasangan. Guru mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi nama anggota pasangannya. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa mendiskusikan dan bekerjasama dalam menjawab soal. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh kelompok.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (*sharing*), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing pasangan, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan. Setelah masing-masing pasangan melaporkan hasil diskusinya guru memberikan penguatan atau saran secara keseluruhan dari hasil diskusi seluruh pasangan/kelompok.

Kegiatan Penutup guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

#### Pertemuan Kedua

Pembelajaran siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 pukul 08.00-09.30 WITA dengan materi kegiatan ekonomi. Dalam pelaksanaan tindakan, guru kelas IV bertindak sebagai pengajar (melaksanakan tindakan) dan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Guru mempersilahkan salah seorang siswa untuk memimpin lagu Berkibarlah Benderaku yang bertujuan menanamkan sikap persatuan, kesatuan, dan semangat nasionalisme siswa. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan penilaian yang harus dicapai selama pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat mengidentifikasi, menganalisis. Dan menyajikan kegiatan ekonomi.

Kegiatan Inti memberikan materi kegiatan ekonomi . Setelah menjelaskan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa “Apa pekerjaan masyarakat kota Tangerang?”. Setelah siswa memahami pertanyaan tersebut, maka guru meminta siswa mengunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban/masalah tersebut. Kedua tahapan tersebut masuk dalam kategori tahapan berpikir (*thinking*).

Selanjutnya, guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan dan masalah yang telah dipahami siswa tersebut yaitu mengidentifikasi, dan menganalisis kegiatan ekonomi melalui Lembar Kerja Peserta Siswa (LKS). Kegiatan ini masuk pada tahap berpasangan (*pairing*) yaitu guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan guru membagikan LKS kepada masing-masing pasangan. Guru mengingatkan siswa untuk terlebih dahulu mengisi nama anggota pasangannya. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan tentang materi kegiatan ekonomi. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab soal. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan memfasilitasikan apabila terdapat kendala yang dihadapi oleh kelompok.

Setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan melalui LKS, pembelajaran dilanjutkan dengan tahap berbagi (*sharing*) dengan kegiatan guru meminta masing-masing perwakilan pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya. Selama pelaksanaan kegiatan berbagi (*sharing*), guru dan siswa lainnya mendengarkan hasil diskusi dari masing-masing pasangan, sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melaporkan hasil diskusinya yang menyangkut tugas yang diberikan. Guru memberikan saran terhadap laporan yang telah dilaporkan oleh perwakilan pasangan. Siswa mengerjakan evaluasi tertulis secara mandiri.

Kegiatan Penutup guru memberikan penguatan terhadap materi yang diperoleh siswa dan bersama siswa guru menyimpulkan materi yang telah dibahas agar diperoleh kesepakatan dan pemahaman bersama terhadap materi yang dibahas dilanjutkan memberikan saran dan motivasi yang menyenangkan kepada siswa agar semangat belajar kemudian mengarahkan siswa mencatat kesimpulan pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan siklus II yang terdiri dari pertemuan I dan pertemuan II diakhiri dengan mengadakan tes evaluasi bentuk pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa pada siklus II. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran, tes evaluasi dikerjakan secara mandiri dan pelaksanaannya berlangsung dengan tenang. Guru mengingatkan kepada siswa

untuk mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakan sebelum dikumpulkan. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

### **Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

Temuan peneliti tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang pada tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana sangat efektif.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 3 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori baik (B) dan 1 aspek berada dalam kategori cukup (C). Diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir tanpa guru memperhatikan kegiatan siswa pada waktu berpikir.

Aspek kedua *pairing* (berpasangan), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru memberikan waktu 4-5 menit kepada siswa untuk berpasangan serta guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan pasangannya masing-masing.

Aspek terakhir atau ketiga *sharing* (berbagi), dikategorikan cukup (C) karena dari tiga indikator hanya dua yang dilaksanakan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan tanpa guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 3 aspek yang diamati dan 3 aspek berada pada kategori baik (B). Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Pelaksanaan aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II aspek pertama *thinking* (berpikir), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai materi ajar dan guru mengajukan pertanyaan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa serta guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir.

Aspek kedua *pairing* (berpasangan), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru membentuk siswa

secara berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh dan guru memberikan 4-5 menit kepada siswa untuk berpasangan serta guru memperhatikan proses jalannya diskusi siswa sesuai dengan pasangannya masing-masing.

Aspek terakhir atau ketiga *sharing* (berbagi), dikategorikan baik (B) karena dari tiga indikator sudah dilaksanakan secara keseluruhan yaitu guru meminta masing-masing pasangan untuk melaporkan hasil diskusinya dan guru mendengarkan laporan hasil diskusi dari masing-masing pasangan serta guru memberikan saran terhadap laporan yang telah di laporkan oleh pasangan. Hasil observasi yang diperoleh dari observer pada pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori baik (B).

### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang pada tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa yang dilakukan terlaksanakan sangat efektif.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

Pada aspek 1 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 9 siswa dikategori baik (B), dan 16 siswa dikategori cukup (C) sehingga poinnya berjumlah 59 poin.

Pada aspek 2 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 4 siswa dikategori baik (B), 16 siswa dikategori cukup (C), dan 5 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 49 poin.

Pada aspek 3 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 7 siswa dikategori baik (B), 11 siswa dikategori cukup (C), dan 7 siswa dikategori kurang (K) sehingga poinnya berjumlah 50 poin.

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa pada lembar observasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh data yaitu:

Pada aspek 1 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 18 siswa dikategorikan baik (B), dan 7 siswa dikategorikan cukup (C) sehingga poinnya berjumlah 68 poin.

Pada aspek 2 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 18 siswa dikategorikan baik (B), dan 7 siswa dikategorikan cukup (C) sehingga poinnya berjumlah 68 poin.

Pada aspek 3 model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terdapat 11 siswa dikategorikan baik (B), 12 siswa dikategorikan cukup (C), dan 2 siswa dikategorikan kurang sehingga poinnya berjumlah 59 poin.

### **Data Hasil Belajar IPS Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tipe TPS Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II, maka dilakukan tes akhir hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali (BS) atau 32%, nilai 70-84 dengan kategori baik (B) sebanyak 15 siswa atau 60%, nilai 55-69 dengan kategori cukup (C) sebanyak 2 siswa atau 8%, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 40-54 dengan kategori kurang (K), nilai < 40 dengan kategori sangat kurang (SK). Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85-100	Baik Sekali	8	32%
70-84	Baik	15	60%
55-69	Cukup	2	8%
40-54	Kurang	0	0%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
	Jumlah	25	100%

Kemudian untuk melihat ketuntasan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi dengan penerapan model pembelajaran tipe TPS pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Siklus II**

<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
70-100	Tuntas	23	92%
0-69	Tidak Tuntas	2	8%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut menyatakan bahwa dari 25 siswa, 23 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus II telah menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai

sesuai KKM yaitu 70 pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang, serta analisis data tes hasil belajar IPS siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah dilakukan dengan baik. Guru telah menguasai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan baik sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif.
- 3) Hasil belajar IPS siswa pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah mencapai hasil yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS diperoleh data bahwa siklus II aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori sangat efektif dan aktivitas belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan, data analisis hasil belajar IPS siswa pada tes siklus I menyatakan bahwa dari 25 siswa, 23 siswa dengan persentase 92% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 8% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 2.060 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 82,4. Perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah diterapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Dengan demikian, proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah terjadi peningkatan sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Terdapat 2 siswa yang masih berada pada kategori tidak tuntas, hal tersebut karena tingkat kemampuan siswa rendah dan kurangnya minat siswa. Oleh karena itu, perlu pemberian perhatian dan perlakuan khusus guru terhadap siswa yang berada pada kategori tidak tuntas.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang. Sebelum melaksanakan penelitian,

peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui kepala sekolah untuk mengajukan izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas IV untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar IPS sebelumnya, ternyata sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil belajar IPS siswa diperoleh setelah siklus I dilaksanakan pada mata pelajaran IPS dengan teori langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Analisis deskriptif hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 56,8 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.420 dibagi jumlah maksimal siswa kelas IV. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dari 25 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 36%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 16 siswa dengan persentase sebesar 64%.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Hal ini karena terdapat kekurangan pada tahap kegiatan pembelajaran baik pada aspek guru dan aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memerhatikan penjelasan guru. Hal tersebut berdampak hasil belajar IPS siswa. Melihat hasil belajar IPS siswa pada siklus I yang belum mencapai 80% siswa mencapai KKM. Maka disepakati untuk melaksanakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan lanjutan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung agar sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru menerapkan secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar IPS siswa mampu mencapai kategori baik sekali. Analisis deksriptif hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 82,4 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.060 dibagi jumlah nilai maksimal siswa kelas IV. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dari 25 siswa, 23 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 92%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 2 siswa dengan persentase sebesar 8%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 70. Hasil belajar IPS siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 56,8 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 82,4.

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup efektif dan pada siklus II berada pada kategori sangat efektif. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup efektif, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori sangat efektif.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan teori model pembelajaran kooperatif tipe TPS terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPS siswa, Permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang memotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kesulitan memecahkan masalah secara individu, dan kurangnya latihan dalam menyelesaikan suatu masalah sudah teratasi dan tingkat kemampuan siswa khususnya pada hasil belajar IPS telah meningkat.

Peningkatan hasil belajar IPS pada siklus II dan peningkatan aktivitas positif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini di pilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya. Pelaksanaan juga mendorong siswa untuk berkontribusi pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kekuatan kelompoknya untuk bersaing secara sehat dengan kelompok lainnya. Hal ini akan melahirkan keterampilan kooperatif tingkat awal dalam pembelajaran, antara lain: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan membagi tugas, bertukar ide, berada dalam kelompok, berada dalam tugas dan

mendorong partisipasi. Dalam pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa dalam hubungan sosial sehingga dapat menemukan konsep-konsep yang sulit jika didiskusikan dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS juga mendorong siswa dalam kelompok untuk terus berlatih mengerjakan beragam soal, Hal tersebut juga mendorong siswa agar lebih memahami materi dan penerapannya melalui latihan. Dampak lainnya adalah terjadinya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar IPS secara berkelompok.

Berdasarkan teori, hasil observasi, dan peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Ditinjau proses pembelajaran melalui penerapan teori langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah dikategorikan sangat efektif dalam proses penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup efektif dan pada siklus II dikategorikan sangat efektif atau telah mencapai taraf indikator keberhasilan.

Analisis hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil tes evaluasi yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 36% siswa yang tuntas namun belum mencapai ketuntasan klasikal kemudian berlanjut pada siklus II terdapat peningkatan menjadi sebesar 92% siswa yang tuntas dan telah melebihi ketuntasan klasikal.

Penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 050 Inpres Pappang.

### **Saran**

1. Bagi guru, hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan setiap kelompok saat bekerja dan berdiskusi serta selalu mengapresiasi usaha belajar siswa. Diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Dan dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada proses belajar mengajar di kelas.

2. Bagi siswa, agar kedepannya dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan lebih efektif dalam diskusi kelompok pada pembelajaran yang berlangsung.
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan model penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS, hendaknya memperjelas langkah-langkah penerapan model khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pedoman. Menganalisis materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan proses pembelajaran dan memperluas referensi terkait model pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Chaerul Rochman. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Engkus Kuswandi (ed.); Cet. 2). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. <https://inlislite.kalselprov.go.id/opac/detail-opac?id=29281>
- Ananda, R., & A. (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip, dan Model)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Journal of Elementary Education*, 1(4), 272.  
<https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12958>
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning : Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Cet.9). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.  
<http://pustaka.unm.ac.id/opac/detail-opac?id=38916>
- Kasimmudin. (2017). Penggunaan Model Pengajaran Kooperatif Tipe Thik Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 9 Makasar,. (*Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, Vol 4,2017*), Hal.59.
- Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran.
- Mahanani, P. S. El. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86–93.  
<https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rianingsih, D., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Penerapan Model

Pembelajaran Tps (Think Pair Share) Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas 3. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 339–346.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.394>

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Saharuddin, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS : Konsep dan Aplikasi. In *Pendidikan*. [http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI 2020-IPS-100 X \(1\).pdf](http://eprints.ulm.ac.id/8545/2/MUTIANI%2020-IPS-100%20X(1).pdf)

Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.



